



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1101/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/ni:

Nama : TAUFIQ DZUHRI
NIM : 1925210221
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Ekonomi Pembangunan

Sejak tanggal 13 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku. Pengguna tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

3. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
4. Revisi : 01
5. Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TAUFIQ DZUHRI
NPM : 1925210224
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Hasrul Azwar Hasibuan, S.E, M.M
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Industri Rumahatan di Kota Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Oktober 2021	Acc Sempro	Disetujui	
06 Desember 2021	Acc Sidang Meja hijau	Disetujui	
17 Mei 2022	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 19 Mei 2022
Dosen Pembimbing,



Hasrul Azwar Hasibuan, S.E, M.M



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YATIIYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 43-14808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TAUFIQ OZUHRI
NPM : 1925210221
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr.E Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Industri Rumahani di Kota Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Oktober 2021	Tambahkan teori2 pada Bab 2	Disetujui	
08 Desember 2021	acc sidang maha hijau	Disetujui	
17 Mei 2022	acc jilid Lux	Disetujui	

Medan, 19 Mei 2022
Dosen Pembimbing,



Dr.E Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesahan proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalangunaan, pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
----------------------------	-------------	-----------------------



Report file name: originally report 8 1 2022 9-43 - TAUFIQ DZUHRI_1925210221_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx.htm
Report location: C:\Users\Adnan\Documents\Plagiarism Detector reports\originally report 8 1 2022 9-43 - TAUFIQ DZUHRI_1925210221_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx.htm

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 1/8/2022 9:07:30 AM

Analyzed document: TAUFIQ DZUHRI_1925210221_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx LicenseId: Universitas Pembangunan Parca Budi_License03

- 2 Compare with Similar Rewrite 2 Detect Similarity Id
- 2 Check Type Internet Check
- 2 Download and Editting [fee_and_enc_value]



Detected document being analyzed:

- 2 Plagiarism Report



- 2 Plagiarism Report



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Perkembangan Industri Rumahán di Kota Medan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengangguran, Tingkat Upah Minimum, Kredit UMKM dan Pertumbuhan Industri Rumahán. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS. Data penelitian adalah data skunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dari tahun 2000 – 2018 dengan lokasi penelitian di Kota Medan. Hasil penelitian ialah bahwa seluruh variabel Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap perkembangan Industri Rumahán di Kota Medan. Namun variabel Kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Industri Rumahán di Kota Medan. Dimana meningkatnya penyaluran Kredit UMKM di Kota Medan dapat meningkatkan Pertumbuhan Industri Rumahán di Kota Medan. Dengan demikian pemerintah harus meningkatkan dan lebih bertindak dalam mengembangkan industri perumahan di Kota Medan.

Kata kunci : Kredit UMKM, Penganggura, Pertumbuhan Industri, Tingkat Upah Minimum

ABSTRACT

This study analyzes the development of the housing Industri in the city of Medan. The variables used in this research are Unemployment, Minimum Wage Level, MSME Credit and Housing Industri Growth. The method used is multiple linear regression with SPSS analysis tool. The research data is secondary data taken from the Central Statistics Agency of North Sumatra. The research was conducted from 2000 – 2018 with the research location in Medan City. The result of the research is that all variables of Unemployment and Minimum Wage Level have no effect on the development of the housing Industri in Medan City. However, the MSME Credit variable has a significant influence on the development of the housing Industri in Medan City. Where the increase in the distribution of MSME loans in the city of Medan can increase the growth of the housing Industri in the city of Medan. Thus the government must improve and act more in developing the housing Industri in the city of Medan.

Keywords: MSME Credit, Unemployment, Industrial Growth, Minimum Wage Level

KATA PERSEMBAHAN

**SELESAI DI WAKTU YANG CEPAT ATAU SELESAI
DI WAKTU YANG TEPAT ITU PILIHAN
TETAP BERJUANG DAN SEMANGAT**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kerendahan hati, karena atas izin dan rahmatnya, penulisan Skripsi yang berjudul **“Analisis Perkembangan Industri Peumahan Di Kota Medan”** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong dalam bentuk moril mau pun materil, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah memeberikan dorongan, nasihat, kasih sayang, doa dan dukungan material dan spiritual.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
3. Ibu Dr. Onny Medaline,S.H.,M.Kn selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
4. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
5. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan pada penulis.

6. Bapak Hasrul Azwar Hasibuan, SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang juga sangat penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis selama ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dari awal kuliah hingga sekarang ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya dan berharap kritik dan saran yang bersifat positif dari berbagai pihak sebagai masukan untuk masa yang akan datang, dimana penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Medan, Mei 2022

Penulis

TAUFIQ DZUHRI

1925210221

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI xi	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Industri.....	10
2. Usaha Kecil.....	11
3. Pengupahan.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknis Analisis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Interpretasi Hasil Output SPSS Pada Regresi Linear Berganda.....	49
2. Aplikasi Pengujian Asumsi Klasik.....	53
C. Pembahasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan 2020.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Hasil Output SPSS <i>Correlations</i>	24
Tabel 4.2 Hasil Koefisien Determinan (<i>Adjusted R</i>).....	25
Tabel 4.3 Hasil Uji F(Uji Simultan).....	26
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	26
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	13
Gambar 4.1 Hasil Output Uji Normalitas.....	29
Gambar 4.2 <i>Scarterplot</i> Uji Heterokedastisitas.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data.....	37
Lampiran 2 Hasil Regresi Linear berganda.....	37
Lampiran 3 Hasil Uji Koefisien Determinan (<i>Adjusted R</i>).....	38
Lampiran 4 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	38
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	38
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis sektor industri kecil saat ini menjadi prioritas utama dan harus mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur perekonomian di Indonesia sehingga produksi nasional dapat meningkat. Selain itu, pengembangan sektor industri kecil harus mampu mendorong terwujudnya struktur ekonomi yang seimbang dan kuat antara sektor industri maju dan sektor pertanian yang tangguh. Proses industrialisasi harus mampu mendorong berkembangnya industri kecil sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat Pengangguran.

Industri kecil dan rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keutungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Industri rumah tangga diharapkan berperan dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan industri di Indonesia. Karena industri rumah tangga mempunyai jumlah unit usaha yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok usaha industri sedang dan industri besar. Hal tersebut disebabkan industri rumah tangga memiliki daya tahan yang kuat

dalam perekonomian, dan merupakan bagian terbesar dengan menumbuh kembangkan sekitar 99,19% dari keseluruhan usaha di sektor industri.

Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi kependudukan, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, perumahan, ketenagakerjaan, dan sosial budaya. Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum.

Upaya mengembangkan sektor industri kecil, diperlukan berbagai fasilitas seperti permodalan dan juga fasilitas perkreditan yang lancar demi kelancaran pembangunan ekonomi. Pelaksanaan pembangunan tersebut perlu digarap agar tercipta keterkaitan yang lebih erat antara sector industri dengan sektor pembangunan lainnya. Pengembangan sektor-sektor terkait tersebut harus dikembangkan atas dasar saling menguntungkan dan mendukung antara industri besar/menengah dan kecil serta antara industri hilir dan industri hulu. Untuk memajukan proses pembangunan di suatu Negara dapat dilakukan dengan mengambil strategi industrialisasi agar dapat dilihat lebih jelas.

Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya strategi untuk mewujudkan kemakmuran suatu negara. Dengan kata lain, proses pembangunan dan strategi industrialisasi sangat mendukung peningkatan kapasitas produksi sehingga dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Dengan meningkatnya industrialisasi maka akan mendorong permintaan tenaga kerja dan bahan baku

sehingga akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga didukung oleh perkembangan usaha kecil yang terus tumbuh sebagai akibat dari peningkatan tersebut.

Dalam mengembangkan usaha strategi sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha, hal ini dilakukan guna menggapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam hal ini modal sangat diperlukan dalam hal produksi, kebanyakan produsen mengeluhkan kurangnya dana agar dapat meningkatkan produksinya. Hal ini biasanya dikarenakan cukup tingginya harga peralatan yang digunakan dalam proses pembuatannya masih tergolong tradisional.

Usaha kecil dalam perekonomian suatu negara, memiliki peran penting. Tidak hanya di Indonesia, fakta menunjukkan bahwa posisi usaha kecil memiliki peran strategis di negara lain. Indikasi yang menunjukkan peran usaha kecil terlihat dari kontribusinya terhadap PDB, ekspor nonmigas, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang signifikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengusaha kecil yang merupakan bagian terbesar dari bisnis di Indonesia memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan struktur ekonomi nasional. Oleh karena itu, berbagai upaya pemberdayaan perlu terus dilakukan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tenaga kerja industri kecil adalah kelompok industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan yang dimaksud dengan industri kerajinan rumah tangga adalah kelompok industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja 1 sampai dengan 4 orang.

Pentingnya peran industri kecil ini membuat pemerintah memberikan perhatian serius dan sungguh-sungguh dalam penanganannya. Demikian pula Pemerintah Kota Medan terus memperhatikan dan menetapkan berbagai kebijakan untuk mendorong tumbuhnya industri kecil di Medan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemilik usaha Industri kecil yang diwakili oleh data UMKM yang sangat banyak dan tersebar di kota Medan dengan berbagai jenis sektor usaha.

Tabel 1.1 Data Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan 2020

Sektor usaha	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Produksi	201 usaha	27,54
Kuliner	538 usaha	66,96
Jasa	40 usaha	6,02
Peternakan dan perikanan	8 usaha	1,38
Jumlah	863 usaha	100

Sumber : *Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2020*

Pelaku usaha (produsen, distributor, pedagang dan investor) lebih memilih terjun ke industri karena sektor ini memberikan margin keuntungan yang lebih menarik. Selain itu, industri kecil lebih banyak diminati sebagai lahan usaha karena tidak bergantung pada musim dan mudah dikendalikan oleh manusia. Faktor-faktor tersebut menyebabkan banyak negara berkembang mengembangkan sektor industri kecil untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan industri kecil termasuk industri kerajinan dan rumah tangga yang secara formal dan tradisional diarahkan pada perluasan lapangan kerja untuk mengurangi Pengangguran. Hal ini tidak terkecuali di Kota Medan dapat memberikan kesempatan dalam

bekerja, kesempatan ekspor, menumbuhkan kemampuan pendapatan usaha kecil dan kemandirian pada perkembangan sektor industri kecil khususnya rumahan, dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis dengan mengambil judul **“Analisis Perkembangan Industri Rumahan di Kota Medan ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya modal dalam meningkatkan produktivitas industri rumahan di Kota Medan.
2. Kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil industri rumahan di kota medan.
3. Kurang maksimalnya kebijakan pemerintah kota medan dalam mendukung industri rumahan di kota Medan

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Masih banyak faktor yang mempengaruhi Industri rumahan di kota Medan, tetapi pada penelitian ini penulis hanya membatasi kepada Jumlah Pengangguran, Upah, dan Kredit Usaha Mikro Kecil

terhadap pertumbuhan Industri Rumah di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*. identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

- a. Bagaimana pengaruh jumlah Pengangguran terhadap pertumbuhan industri rumah di Kota Medan?
- b. Bagaimana pengaruh Tingkat Upah Minimum terhadap pertumbuhan industri rumah di Kota Medan?
- c. Bagaimana pengaruh jumlah Kredit Usaha Mikro Kecil (KUMK) yang disalurkan terhadap pertumbuhan industri rumah di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Pengangguran terhadap pertumbuhan industri rumah di Kota Medan?
- b. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Upah Minimum terhadap pertumbuhan industri rumah di Kota Medan?
- c. Untuk mengetahuia pengaruh jumlah Kredit Usaha Mikro Kecil (KUMK) yang disalurkan terhadap pertumbuhan industri rumah di Kota Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan pada penelitian adalah:

a. Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan penulis dalam khususnya pada bidang Ekonomi Pembangunan dalam sector Industri rumahan di kota Medan

b. Bagi Pemerintah Kota

Menjadi masukan dan gambaran bagi pemerintah Kota Medan umumnya dan bagi pemerintah kota lainnya dalam menyusun strategi pembangunan kota, khususnya pembangunan sektor industri kecil di Kota Medan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor industri kecil di Kota Medan.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah replika dari penelitian Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. pada Tahun 2017 yang berjudul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang.. Sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Perkembangan Industri Rumahan di Kota Medan . Perbedaan dan Persamaan penelitian terletak pada :

- a. Variabel Penelitian : Variabel penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 4 variabel.
- b. Analisis Penelitian: Penelitian ini menggunakan dua analisis Eviews dan regresi linear, sedangkan pada penelitian terdahulu SPSS dan regresi linear
- c. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Industri

Pengertian industri sangat luas, bisa dalam lingkup makro dan mikro. Industri Mikro adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang homogen, atau barang yang memiliki sifat yang dapat dipertukarkan sangat erat (Hasibuan, 2015) Dari sisi pendapatan, cenderung makro. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri adalah mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan makro dapat menghasilkan pendapatan.

Menurut Sadono Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier. Sedangkan industri rumah tangga adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau bias disebut juga industri rumah tangga. Dengan kata lain industri rumah tangga adalah tempat tinggal

yang merangkap sebagai tempat usaha, baik itu berupa jasa, kantor hingga perdagangan, dengan begini rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan.

Menurut Mudrajat Kuncoro, Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah. Karena dilakukan dirumah, industri rumah tangga memiliki ciri yang berbeda dari industri lainya yaitu:

- a) Dikelola oleh pemiliknya
- b) Usaha dilakukan dirumah
- c) Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha
- d) Modal terbatas
- e) Jumlah tenaga kerja terbatas
- f) Berbasis keluarga atau rumahan tangga
- g) Lemah dalam pembukuan
- h) Sangat diperlukan manajemen pemilik

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri merupakan bentuk seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jenis industri.

Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri

nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju

Pasal 3 undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu :

- a) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- b) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- c) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau.
- d) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
- e) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- f) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional.
- g) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Peranan Sektor Industri Dalam Pembangunan Ekonomi Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi, hal itu dikarenakan seringkali pengertiannya dianggap sama. Negara maju yang pertama kali menerapkan industrialisasi adalah Inggris, dalam sejarah proses industrialisasi di Inggris tersebut dikenal dengan nama revolusi industri. Proses

industrialisasi dan pembangunan industri dapat juga dikatakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih berkualitas dan hidup yang lebih maju. Proses industrialisasi dapat diupayakan dengan dua jalan, yaitu:

- a) Secara “vertikal” yang diindikasikan oleh semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi.
- b) Secara “horizontal” yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan kerja produktif yang tersedia bagi penduduk.

Klaster Industri Cortright (2006), mendefinisikan klaster sebagai sekumpulan perusahaan, pelaku ekonomi (economic actors), dan institusi terkait yang berlokasi saling berdekatan dan memperoleh beberapa keuntungan ekonomis dari hubungan mereka. Alfred Marshall (1920), mengidentifikasi tiga alasan pokok mengapa sekelompok perusahaan pada industri yang sejenis cenderung untuk berlokasi saling berdekatan satu sama lain dan memperoleh keuntungan lebih, yaitu ;

- a) Labor market pooling Di satu sisi, adanya konsentrasi secara spasial perusahaan-perusahaan pada industri sejenis didorong adanya ketersediaan tenaga kerja yang terspesialisasi pada satu bidang pekerjaan tertentu yang dibutuhkan oleh industri. Dan disisi lain, berkumpunya perusahaan pada suatu lokasi akan mampu menarik berkumpunya tenaga-tenaga kerja terampil dengan keahlian khusus.
- b) Supplier specialization Berkumpunya perusahaan-perusahaan sejenis pada suatu lokasi tertentu akan menciptakan “pasar” bagi industri penunjang
- c) Knowledge spillovers Jarak yang tereduksi tentu saja akan memperlancar

arus informasi dan pengetahuan pada lokasi tersebut.

Pengertian Industri dan konsep Industri Menurut Lipczynskin, et all. Industri adalah sejumlah perusahaan yang memproduksi dan menjual sejumlah produk yang serupa, memanfaatkan teknologi yang serupa dan mungkin juga mengakses faktor produksi (input) dari pasar faktor produksi yang sama. (arsad, 2014:14). Terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan industri, antara lain:

- a) bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumberdaa alam atau diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut.
 - b) bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam dalam industri.
 - c) barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses lebih lanjut menjadi barang jadi.
 - d) barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi.
 - e) rancangan bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri/pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya. f) perekaasaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan dan peralatan industri lainnya.
- (Azmiral,2014:24)

Pendektan Structure Conduct Peformance (SCP) Menurut teori organisasi industri, terdapat sebuah konsep SCP atau Structure Conduct Peformance. Teori tersebut menjelaskan bahwa kinerja suatu industri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh struktur pasar. Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat proses persaingan.

Unsur unsur struktur pasar meliputi: konsentrasi, diferensiasi produk, hambatan masuk kedalam pasar, struktur biaya dan tingkat pengaruh Pemerintah. Struktur pasar sangat penting, karena akan menentukan perilaku perusahaan dalam suatu industri dan kemudian perilaku akan mempengaruhi kinerja. (jaya,2001:4)

Struktur Pasar Struktur pasar adalah derajat derajat persaingan suatu industri. Secara teoritis struktur pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna dibedakan menjadi tiga yaitu pasar persaingan monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Struktur pasar memiliki beberapa elemen-elemen penting yaitu: a. Pangsa pasar b. Konsentrasi industri. masing-masing jenis struktur pasar adalah memiliki derajat konsentrasi penguasaan pasar ang berbeda-beda sesuai dengan Jurnal Valuta Vol. 3 No 1, April 2017 ISSN : 2502-1419 163 jenis struktur pasar yang mereka miliki. Elemen tersebut akan menggambarkan ukuran perusahaanperusahaan yang bersaing dalam suatu pasar. Berikut adalah empat indeks konsentrasi industri antara lain: a. Rasio konsentrasi b. Indeks Hirschman-Herfindahl c. indeks rosenbluth d. indek entropi (Arsad, 2014:137).

Defenisi dan pengembangan Industri Rumah tangga Menurut badan pusat statistik (2005:4) industri rumah tangga adalah suatu kegiatan pengubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja 1-4 orang. Upaya-upaya pengembangan usaha kecil berdasarkan pasar 14,15 dan 16 UU No. 9/1995 tentang usaha kecil dirumuskan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan

pengembangan usaha kecil dalam bidang berikut, seperti produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dengan cara berikut: a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan. b. Meningkatkan kemampuan rancangan bangunan dan perekayasaan. c. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan bahan baku, bahan penolong dan kemasan. (Arifa, 2011:229). 5. Jenis Strategi Menurut Chandler (1962) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. (Rangkuti, 2015:3). Berikut adalah jenis-jenis strategi antara lain:

- a) strategi integrasi
- b) strategi intensif
- c) strategi diversifikasi dan
- d) strategi defensive.

2. Pengembangan Usaha

. Menurut Pamudji pengembangan diartikan sebagai: “Suatu pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik atau bermanfaat. Sedangkan menurut Pandji Anoraga. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah

harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Strategi Pengembangan Usaha Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

a) Strategi Pengembangan Produk Pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru. Penekanan dari pelaksanaan strategi pengembangan produk adalah untuk meningkatkan daya tarik produk, dan sekaligus menjaga citra dari merek dan reputasi perusahaan, serta memberikan pengalaman positif bagi pelanggan. Menurut David, lima pedoman tentang kapan pengembangan produk dapat menjadi sebuah strategi yang efektif, yaitu:

- 1) Ketika organisasi memiliki produk-produk berhasil yang berada di tahap kematangan dari siklus hidup produk; gagasannya di sini adalah menarik konsumen yang terpuaskan untuk mencoba produk baru (yang lebih baik) sebagai hasil dari pengalaman positif mereka dengan produk atau jasa organisasi saat ini.
- 2) Ketika organisasi berkompetensi di industri yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang cepat.
- 3) Ketika pesaing utama menawarkan produk berkualitas lebih baik dengan harga “bagus”.
- 4) Ketika organisasi bersaing dalam industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi.

5) Ketika organisasi memiliki kapabilitas penelitian dan pengembangan yang sangat kuat.

b) Strategi Pengembangan

Pasar Pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru. Strategi pengembangan pasar dipilih untuk dijalankan dengan pertimbangan dapat dilakukannya pengkoordinasian, sehingga akan dapat dicapai biaya pengorbanan yang lebih rendah dan resiko yang dihadapi lebih kecil. Keputusan stratejik itu diarahkan untuk dapat memanfaatkan peluang pasar bagi pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Menurut David (2009:259) ada enam pedoman tentang kapan pengembangan pasar dapat menjadi sebuah strategi yang sangat efektif, yaitu:

- 1) Ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, tidak mahal, dan berkualitas baik.
- 2) Ketika organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankannya.
- 3) Ketika pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh muncul.
- 4) Ketika organisasi mempunyai modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi.
- 5) Ketika organisasi memiliki kapasitas produksi yang berlebih.
- 6) Ketika industri dasar organisasi dengan cepat berkembang menjadi global dalam cakupannya.

c). Strategi Inovasi Strategi inovasi menjadi perhatian bagi suatu perusahaan, karena dalam banyak industri apabila tidak dilakukan inovasi akan dapat meningkatkan timbulnya risiko yang dihadapi perusahaan itu. Strategi inovasi selalu dibutuhkan perusahaan baik untuk produk-produk industri, maupun

untuk barang-barang konsumsi, karena selalu diharapkan adanya perubahan atau kemajuan dari produk yang ditawarkan. Di dalam era persaingan, kompetensi suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan itu melakukan inovasi, baik yang terkait dengan inovasi produk untuk menemukan produk baru atau produk modifikasi, maupun inovasi proses yang dapat menghasilkan produk yang sama dengan biaya yang lebih murah, sebagai akibat digunakannya teknologi baru yang lebih maju.

Tahapan Pengembangan Usaha Menurut Pandji Anoraga (2007:90), ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain

- a) Tahap 1: Identifikasi Peluang Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: 1) Rencana Produsen. 2) Saran dan usul produsen kecil. 3) Program pemerintah. 4) Kadin atau asosiasi usaha sejenis.
- b) Tahap 2: Merumuskan alternatif usaha Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.
- c) Tahap 3: Seleksi Alternatif Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:
- d) Tahap 4 : Pelaksanaan Alternatif Terpilih Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih.
- e) Tahap 5: Evaluasi Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Di samping itu juga diarahkan

untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Sumatera Utara (2018) Industri adalah kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi untuk dijual. Dengan demikian pengertian industri meliputi:

- a) Semua kegiatan untuk mengubah re-eksistensi menjadi lebih banyak eksistensi bernilai tinggi.
- b) Jual beli, berarti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Desain industri adalah kegiatan industri yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan pendirian suatu industri atau pabrik secara keseluruhan atau sebagiannya. Sedangkan teknik industri adalah kegiatan industri yang berkaitan dengan perencanaan dan pembuatan mesin atau peralatan pabrik atau peralatan industri lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa suatu perusahaan industri akan menghasilkan produk-produk tertentu yang memiliki ciri khas perusahaan, demi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Untuk perlindungan hak-hak perusahaan yang bersangkutan, produk yang dihasilkan oleh industri mendapat perlindungan hukum. Dengan demikian dalam upaya mendirikan perusahaan industri tidak terlepas dari pengawasan pemerintah.

Pembangunan industri merupakan bagian dari program pembangunan jangka panjang untuk mengubah struktur ekonomi yang terlalu berpihak pada bahan baku dan hasil pertanian, menuju struktur ekonomi yang lebih seimbang dan serasi. Artinya, perusahaan industri tidak dapat tumbuh sendiri tanpa adanya persaingan dari perusahaan lain. Misalnya, perusahaan industri pengolahan ikan

tidak akan berkembang jika bisnis ekstraktif perikanan menurun.

3. Usaha Kecil

Definisi usaha kecil yang diberikan oleh beberapa lembaga, antara lain. Menurut BPS. Industri kerajinan rumah tangga adalah perusahaan/usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil mempekerjakan 5-19 orang. Kementerian Perindustrian dan Perdagangan: Industri Mikro merupakan industri perdagangan yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang. Kementerian Keuangan: Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh keluarga atau perorangan yang memiliki penjualan maksimal Rp. 100.000.000 per tahun, sedangkan usaha kecil memiliki penjualan maksimal Rp. 1 miliar per tahun.

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah: Usaha Mikro dan Kecil adalah badan usaha yang dimiliki baik oleh orang perseorangan maupun badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebesar Rp. 200 juta dan atau memiliki nilai omset/output atau rata-rata pendapatan penjualan per tahun sebesar Rp. 1 miliar dan bisnis berdiri sendiri.

Bank Dunia: Usaha mikro adalah usaha patungan (partnership) atau usaha keluarga dengan tenaga kerja kurang dari 10 orang, termasuk usaha yang hanya dilakukan oleh satu orang yang juga bertindak sebagai pemilik (wiraswasta). Usaha mikro seringkali merupakan usaha tingkat kelangsungan hidup, yang kebutuhan keuangannya dipenuhi dengan simpan pinjam skala kecil. Jarbman dan Lessik dalam Irfan (2016): Usaha mikro memiliki ciri-ciri antara lain mempekerjakan paling banyak 10 orang pekerja, merupakan usaha keluarga dan

menggunakan tenaga kerja keluarga, lokasi kerja biasanya di rumah, menggunakan teknologi tradisional, dan berorientasi pasar lokal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pengertian usaha mikro kecil dapat dibatasi, yaitu: Usaha non pertanian (termasuk peternakan dan perikanan) yang mempekerjakan paling sedikit 10 orang tenaga kerja, termasuk pemilik usaha dan anggota keluarga, mempunyai penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun, dan memiliki aset tanah dan bangunan paling banyak Rp. 25 juta. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha kecil memiliki cakupan yang kecil, baik untuk jumlah tenaga kerja, jenis usaha, jumlah penjualan maupun kepemilikan kekayaan yang terbatas.

a. Modal sebagai Unsur Penunjang dalam Usaha Skala Kecil

Pinjaman modal usaha merupakan sebuah solusi yang sepertinya banyak dibutuhkan oleh industri kecil yang memiliki keterbatasan modal. Semua bentuk usaha, termasuk industri kecil, membutuhkan modal. Modal inilah yang nantinya akan dialokasikan ke dalam pos-pos tertentu sebagai biaya operasional industri.

Sebuah industri bisa digolongkan ke dalam industri kecil, apabila merupakan bidang usaha yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi tidak lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah). Perhitungan investasi ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Dari pengertiannya, bisa dikatakan bahwa memang mayoritas industri kecil membutuhkan pinjaman modal usaha demi mengembangkan usahanya. Ada berbagai macam alasan yang mengiringi hal ini. Namun, memilih jenis pinjaman modal usaha yang tepat untuk industri kecil pun ternyata tidak mudah. Pemilik

industri kecil tidak bisa mengajukan pinjaman modal secara sembarangan. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ditambah lagi, tidak bisa dimungkiri bahwa semakin hari jenis pinjaman modal usaha yang ada pun semakin banyak.

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Jenis pinjaman modal usaha yang sudah sangat dikenal masyarakat dan para pelaku bisnis adalah Kredit Usaha Rakyat atau yang biasa disebut KUR. Sesuai dengan namanya, KUR memang dicanangkan oleh pemerintah untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah milik rakyat.

KUR menawarkan jenis pinjaman modal usaha terutama bagi usaha yang bergerak di sektor pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan juga jasa keuangan simpan pinjam. Dalam program pemberian KUR ini, pemerintah bekerja sama dengan beberapa bank BUMN seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.

KUR dinilai sesuai untuk industri kecil karena syarat yang harus dipenuhi dalam proses pengajuannya tidak terlalu memberatkan dan tidak membutuhkan waktu verifikasi yang panjang. Dokumen yang dibutuhkan hanya berupa kartu identitas, akte pendirian usaha, SIUP/TDP, laporan keuangan perusahaan, proposal usaha dan beberapa persyaratan lain yang mungkin diminta oleh pihak bank.

4. Pengupahan

Sistem pengupahan di suatu negara didasarkan pada pandangan atau

sistem ekonomi negara tersebut. Menurut Sumarsono (2003), teori yang melandasi sistem pengupahan pada dasarnya dapat dibedakan menurut dua ekstrem, yaitu:

- (1) berdasarkan ajaran Karl Marx tentang teori Hirai dan antagonisme kelas;
- (2) berdasarkan teori kenaikan produk marjinal berdasarkan asumsi ekonomi bebas. Sistem pengupahan ekstrem pertama umumnya diterapkan di negara-negara komunis, sedangkan sistem pengupahan ekstrem kedua umumnya digunakan di negara-negara yang tergolong kapitalis.

Sistem pengupahan menurut teori Karl Marx didasarkan pada teori nilai dan basis konflik kelas. Pada dasarnya pendapat Karl Marx bahwa hanya tenaga kerja yang merupakan sumber nilai dari jasa tenaga kerja atau dari jumlah waktu kerja yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Sedangkan dari pendapat lain teori Karl

- a) Marx adalah antagonis kelas yang berarti bahwa kapitalis selalu berusaha menciptakan barang modal untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja. Akibatnya, terjadi Pengangguran besar-besaran yang menurunkan upah. Untuk itu menurut Sumarsono (2013), tidak ada jalan lain bagi tenaga kerja kecuali saling memiliki. Implikasi dari pandangan teori nilai adalah:
- b) Sebuah. Harga barang berbeda sesuai dengan jumlah jasa tenaga kerja yang dialokasikan untuk seluruh proses produksi barang.
- c) Jumlah jam kerja yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu jenis barang hampir sama. Oleh karena itu harga di beberapa tempat kebetulan hampir sama.
- d) Semua pendapatan nasional diciptakan oleh pekerja, sehingga hanya pekerja (pekerja) yang berhak menerima seluruh pendapatan nasional.

5. Implementasi Sistem Pengupahan

Pengertian Implementasi Sistem Pengupahan Implementasi berarti pelaksanaan; penerapan. Adapun sistem berarti susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. Sedangkan pengertian upah menurut Wibowo adalah “kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan atas waktu yang telah dipergunakan.” Upah berarti pula “imbalan finansial yang langsung dibayarkan kepada para pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan, atau banyaknya pelayanan yang diberikan.

Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan BAB 1 Pasal 1 angka 30 pengertian upah diartikan sebagai berikut: Upah adalah Hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan

Pekerja menerima upah dan pemben kerja adalah merupakan hak pekerja yang harus dipenuhi oleh pemberi kerja dan dilindungi undangundang. Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa upah merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi tenaga dan jasa mereka pada perusahaan. Pemberian upah menunjukkan adanya hubungan saling menguntungkan antara karyawan dan lembaga usaha atau perusahaan, dalam konteks hubungan timbal balik yang didasari atas pemenuhan hak dan kewajiban. Karyawan memiliki kewajiban untuk berkontribusi bagi

kemajuan perusahaan, sebaliknya perusahaan memiliki kewajiban pula untuk memberi imbalan yang layak kepada karyawan. Pemberian upah juga menunjukkan bahwa antara karyawan dan perusahaan, terikat dalam suatu komitmen dan kepentingan yang saling bersinergi. Pengusaha perlu memberi upah kepada karyawan untuk menjaga loyalitas dan produktivitas kerja karyawan, sedangkan karyawan merasa bahwa upah yang diperolehnya juga ditentukan oleh seberapa kontribusinya terhadap kemajuan perusahaan. Dasar Hukum Pengupahan Upah merupakan hak karyawan atas tenaga dan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Upah sebagai hak mengandung arti adanya kewajiban perusahaan atau lembaga usaha untuk memberikan imbalan kepada karyawan. Dasar hukum upah juga dapat dipahami dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 88 sebagai berikut:

- a. Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- b. Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh.
- c. Kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - 1) Upah minimum;
 - 2) Upah kerja lembur;
 - 3) Upah tidak masuk kerja karena berhalangan;
 - 4) Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya;
 - 5) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya;

- a) Bentuk dan cara pembayaran upah;
- b) Denda dan potongan upah;
- c) Hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah;
- d) Struktur dan skala pengupahan yang proporsional;
- e) Upah untuk pembayaran pesangon; dan
- f) Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa setiap karyawan berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak, dengan memperoleh upah atau gaji yang memenuhi standar minimum untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Kewajiban memberi upah juga dapat dilihat dari perspektif karyawan sebagai aset perusahaan, yang harus dihargai kontribusinya, sesuai dengan keahlian dan kualitas kerja yang ditunjukkan. Dengan demikian, karyawan akan semakin termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, mengingat bahwa pendapatan yang dihasilkannya juga ditentukan oleh kinerja yang ditunjukkannya.

6. Kredit

Pengertian Kredit Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. menurut Raymond P. Kent (1972) dalam bukunya *Money and Banking* mengatakan bahwa: kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 kredit adalah penyediaan uang atau

tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

a. Jenis-Jenis Kredit

1) . Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Djoko Retnadi, seorang pengamat dan praktisi perbankan memaknai KUR sebagai Kredit Modal Kerja (KMK) dan/atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit sampai dengan Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin.

2) Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu diatas 1 (satu) tahun. Contoh: kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesinmesin.

3) Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh: untuk membeli bahan baku dan membayar gaji karyawan dan modal kerja lainnya.

4) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh: untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para supplier atau agen.

5) Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

6) Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang, maupun papan. contoh: kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.

7) Kredit Profesi

Merupakan Kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

b. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan

b) Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktutersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

d) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/ macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan lainnya.

e) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank

c. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang mempunyai usaha produktif dan layak namun terkendala dalam penyediaan agunan tambahan yang mencukupi. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya 30% ditanggung oleh bank pelaksana. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Adapun tujuan KUR adalah :

- a) Meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif.
- b) Meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah.
- c) Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah

sebagai berikut : UMKM yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible, namun belum bankable dengan ketentuan : a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah. b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) penjaminan KUR dan sebelum addendum 1(tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan :

- a) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun
- b) Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.
- c) Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku
- d. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian dan Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia

No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya dengan hasilnya antara lain yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Dongoran , F. R. (2016).	Analisis jumlah Pengangguran dan ketenagakerjaan terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah di kota Medan.	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data skunder dari BPS dan Dinas Koperasi kota Medan. Metode pengujian menggunakan uji signifikansi. Dari hasil pengolahan data dalam penelitian menggunakan model multiple koefisien korelasi, hasil yang diperoleh diperkirakan sebagai berikut: $R^2 = 1.000$, $F_{\text{Hitung}} = 5.05$, $F_{\text{Tabel}} = 5,54$, dengan kriteria $\leq F$, $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{Tabel}} = H_0$ diterima, $F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{Tabel}} = H_0$ ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah efek Pengangguran dan signifikan terhadap kerja UKM di Kota Medan.
2	Cahyanti, M. M., & Anjaningr um, W. D. (2017).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang.	Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis faktor menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor manufaktur adalah kualitas sumber

			<p>daya manusia, sistem produksi, sistem manajemen keuangan, strategi pemasaran, sistem kemitraan, kualitas Infrastruktur dan regulasi. Dalam hal ini, faktor yang memiliki pengaruh signifikan paling besar adalah sistem kemitraan. Terakhir, peningkatan sistem kemitraan usaha kecil harus dikembangkan tidak hanya dengan pemasok, tetapi juga dengan pemerintah, pengusaha besar, lembaga keuangan dan pusat bisnis. Oleh karena itu, usaha kecil ini bisa berkembang.</p>
3	<p>Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013).</p>	<p>Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI).</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Medan (Studi Kasus Bank BRI). Peran diukur dari pendapatan yang diperoleh pengusaha UMKM setelah mendapatkan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Bank BRI dan faktor apa yang paling dominan mendorong pengusaha UMKM mengambil UMKM Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI</p>
	<p>Kiki Joesyiana, SE.,MM (2017)</p>	<p>Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekan baru</p>	<p>Berdasarkan perhitungan konsentrasi industri didapatkan bahwa nilai CR4 pada usaha Tas Rajut Industri Pengelolaan kreatifitas tas rajut di kota Pekanbaru sebesar 53,32%.</p>

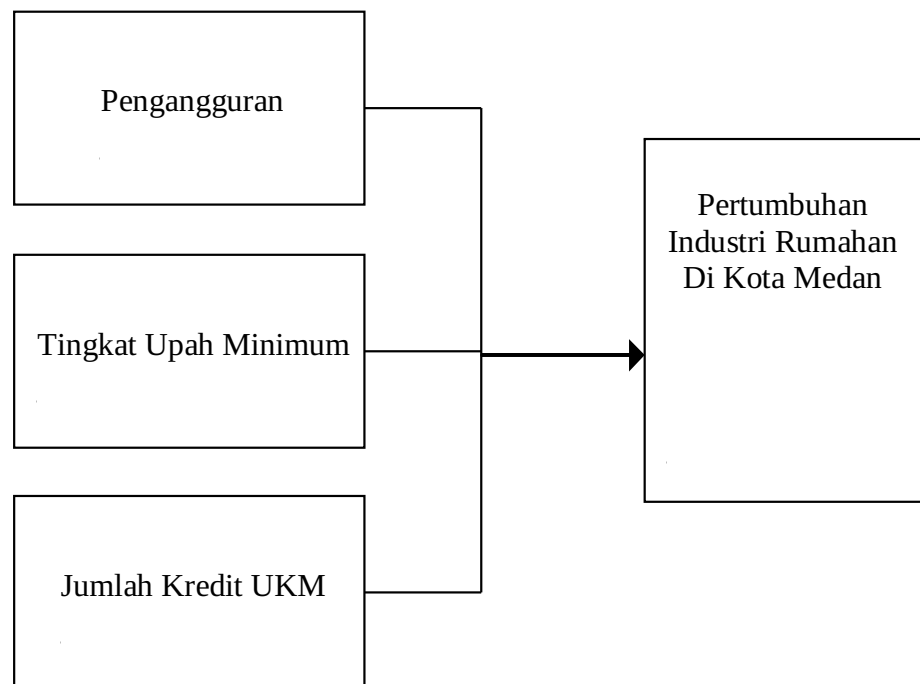
			<p>Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $40 < CR4 < 60\%$, maka struktur pasar usaha tas rajut industri pengelolaan kreatifitas tali Kur dikota pekanbaru berada pada pasar oligopoli sedang. Berdasarkan perhitungan IHH (Indeks Herfindahl-Hirschman) didapat hasil bahwa nilai IHH usaha tas rajut industri pengelolaan kreatifitas tas rajut di kota Pekanbaru sebesar 1407.1251</p> <p>Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai IHH berkisar antara 1000-2500 yang artinya bahwa usaha tas rajut industri pengelolaan kreatifitas tali kur di kota Peknbaru berada pada pasar oligopoli, khususnya pasar oligopoli sedang. Masing masing variable dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal usaha tas rajut industri pengelolaan kreatifitas tas rajut.</p>
--	--	--	---

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah analisis perkembangan industri rumahan di kota medan dengan menggunakan variabel bebas yaitu pengangguran, tingkat upah minimum, dan jumlah kredit UKMM Kemudian variabel terikatnya adalah pertumbuhan industry dikota medan dengan alat analisis regresi untuk memperoleh tingkat signifikansi,

hasil regresi diharapkan dapat diperoleh tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas (produk unggulan) dalam mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar di kota medan. Kemudian tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas mampu memberikan gambaran kepada pemerintah kota medan dan pihak-pihak terkait

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka koseptual dalam hal mempengaruhi pertumbuhan Industri Rumahan di Kota Medan



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual

4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian dan masih perlu dikaji kebenarannya dengan menggunakan data yang mempunyai hubungan. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh positif antara Pengangguran terhadap pertumbuhan industri rumahan di Kota Medan
- b. Ada pengaruh positif antara Tingkat Upah Minimum terhadap pertumbuhan industri rumahan di Kota Medan
- c. Ada pengaruh positif antara KUMK yang disalurkan terhadap pertumbuhan industri rumahan di Kota Medan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini pendekatan metode kuantitatif terjait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri rumahan di kota Medan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri rumahan di Kota Medan adalah jumlah angkatan kerja, Tingkat Upah Minimum dan jumlah kredit yang diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari Juli sampai dengan oktober 2021. Berikut jadwal penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 2021

Kegiatan	Tahun 2021															
	Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Penyusunan Proposal																
Pengajuan Proposal																
Perbaikan Proposal																
Seminar Proposal																

Sumber: Data diolah, 2021

C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi dan sampel penelitian ini merupakan data-data yang akan disajikan dari kombinasi tahun 2000 sd 2020 yang diambil dari data Badan Pusat Statistik di Kota Medan

2. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah media internet, jurnal, buku-buku referensi, surat kabar. data yang diperoleh dari sumber – Badan Pusat Statistik Kota Medan dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

D. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dalam suatu penelitian saling berkaitan dan dapat mempengaruhi faktor lain pada

penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan industri rumahan dalam penelitian ini adalah perkembangan industri kerajinan rumah tangga yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 30 orang yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Medan dalam satuan persen. .
- b. Pengangguran adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Medan dalam satuan orang.
- c. Tingkat Upah Minimum adalah ketentuan besarnya upah yaitu Tingkat Upah Minimum Kota Medan yang didasarkan nilai rupiah.
- d. Kredit dalam penelitian ini adalah Kredit Usaha Mikro Kecil [KUMK] yang diberikan oleh bank umum dan bank perkreditan yang diterima oleh industri kecil dalam satuan rupiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dengan model dokumentasi, guna mengumpulkan data dan mempelajari data - data yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, majalah, laporan tahunan dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Metode Ordinary Least Square (OLS). Hal ini digunakan untuk melihat elastisitas Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Penelitian ini. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri kecil di Kota Medan digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple linear

regression). Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan industri rumahan dan sebagai variabel bebas (independent variable) adalah Jumlah Pengangguran, Tingkat Upah, Jumlah Kredit yang disalurkan. Untuk itu fungsi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$UKM = f (,PNGG,UMP,KUKM) \quad (3.1)$$

Selanjutnya fungsi tersebut dispesifikasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y)=b_0+b_1\text{Log}(X_1)+b_2\text{Log}(X_2)+b_3\text{Log}(X_3)+b_4\text{Log}(X_4)+\mu \quad (3.2)$$

Di mana:

Y	= Pertumbuhan Industri Kecil (unit)
b ₀	= Konstan
b ₁ .b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pengangguran (orang)
X ₂	= Tingkat Upah Minimum (Rupiah/bulan)
X ₃	= Jumlah kredit yang disalurkan (Rupiah)
E	= Error term

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bias maka perlu dilakukan uji penyimpangan klasik yang tujuannya agar memperoleh penaksiran yang bersifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan t memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan mempunyai varian yang konstan. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB), apabila $JB_{hitung} < \text{nilai } \chi^2(\text{Chi-square})_{tabel}$, maka nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi klasik adalah tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang erat antara beberapa variabel independen atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen lebih besar dari R-Square utama maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama, uji

heteroskedasitas dapat dilakukan dengan cara seperti, melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedasitas. Akan tetapi, jika membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedasitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedasitas pertama, maka dilakukan uji Harvey, hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai F dan Obs*R-Squared. Jika nilai Obs*R-Squared lebih kecil dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedasitas, demikian juga sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi linier antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang. Uji autokorelasi menggunakan pengujian Beursch-Godfrey Serial Correlation LM Test, apabila nilai probabilitas Obs*R-squared (p-value) $< \alpha$ maka terjadi permasalahan autokorelasi dalam persamaan.

2) Uji Statistik

a. Uji – t

Uji t merupakan pengujian signifikansi pada masing-masing variabel penduga atau variabel bebas. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas t-statistik \geq taraf nyata (α) yang digunakan berarti bahwa variabel bebas tidak

berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t-statistik \leq taraf nyata (α) yang digunakan berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 5%.

b. Uji F

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat probabilitas F-statistik pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas F statistik \geq taraf signifikansi (α) yang digunakan berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik \leq taraf signifikansi (α) yang digunakan berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi dari besarnya nilai R^2 . Apabila nilai dari R^2 semakin mendekati 1.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Wilayah Kota Medan berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2,5-37,5 mdpl. Secara administratif, Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan yaitu Kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Area, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Tembung, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Marelan, dan Kecamatan Medan Belawan.

Pada tahun 2016, penduduk Kota Medan berjumlah 2.229.408 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,85% dan kepadatan penduduk mencapai 8.409 jiwa/km². Jumlah penduduk laki-laki di Kota Medan yaitu 1.101.020 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 1.128.388 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Medan paling tinggi berada di Kecamatan Medan Area yang mencapai 17.939 jiwa/km² dan Kecamatan Medan Tembung sebesar 17.176 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan

penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Medan Labuhan sebesar 3.233 jiwa/km².

Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Medan telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Dalam RPJMN 2015-2019, Kota Medan termasuk ke dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan Mebidangro dan diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) berskala global yang diarahkan sebagai pusat administrasi pelintas batas yang berfungsi sebagai outlet pemasaran untuk wilayah Sumatera Utara bagian Timur dengan tetap memantapkan fungsi-fungsi keterkaitan dengan pusat-pusat pertumbuhan wilayah internasional. Kota Medan juga termasuk ke dalam Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Mebidangro.

Di kota medan jumlah Industri Rumahan cukup pesat, dimana adanya Rumahan ini sangat membantu bagi masyarakat. Kehadiran indutri ini memberikan bantuan subsidi rumah bagi masyarakat menengah kebawah dikota medan. Jumlah masyarakat yang memiliki rumah sendiri yakni sebesar 73.71%. Masyarakat yang masih menyewa rumah ialah 8.66%, masyarakat yang masih mengontrak sebesar 6.03% dan masyarakat yang belum memiliki rumah sebesar 11.60%, persentase ini terbilang cukup tinggi jika dilihat dari total populasi di kota Medan.

B. Hasil Penelitian

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui Perkembangan Industri Rumahan di Kota Medan.

1. data pengangguran, tingkat upah minimum, kredit UMKM dan pertumbuhan industry kota Medan tahun 2000 - 2018

Tahun	Pengangguran (X1)	Tingkat Upah Minimum (X2)	Kredit UMKM (X3)	Pertumbuhan Industri (Y)
2000	17.41	1168.5	591.86	62.2
2001	16.68	1178.1	501.61	52.27
2002	15.95	1187.7	411.36	76.27
2003	15.22	1197.3	321.11	29.17
2004	14.49	1206.9	230.86	29.27
2005	13.76	1216.5	140.61	58.27
2006	13.03	1226.1	50.36	64.27
2007	12.3	1235.7	39.89	69.27
2008	11.57	1245.3	130.14	66.7
2009	10.84	1254.9	220.39	69.87
2010	10.11	1264.5	310.64	76.27
2011	9.38	1274.1	400.89	19.27
2012	8.65	1283.7	491.14	59.27
2013	7.92	1293.3	581.39	49.27
2014	7.19	1302.9	671.64	19.27
2015	6.46	1312.5	761.89	29.1
2016	5.73	1322.1	852.14	69.15
2017	5	1331.7	942.39	68.22
2018	4.27	1341.3	1032.64	69.27

2. Interpretasi Hasil Output SPSS

Tabel 4.1 Hasil Output SPSS Correlations

		Correlations			
		Pertumbuhan Industri	Pengangguran	Tingkat Upah Minimum	Kredit UMKM
Pearson Correlation	Pertumbuhan Industri	1.000	-.257	.135	-.013
	Pengangguran	-.257	1.000	-.844	-.440
	Tingkat Upah	.135	-.844	1.000	.643

	Minimum Kredit UMKM	-.013	-.440	.643	1.000
	Pertumbuhan Industri Pengangguran	.	.144	.291	.479
Sig. (1-tailed)	Tingkat Upah Minimum Kredit UMKM	.144	.	.000	.030
	Pertumbuhan Industri Pengangguran	.291	.000	.	.001
	Tingkat Upah Minimum Kredit UMKM	.050	.030	.001	.
	Pertumbuhan Industri Pengangguran	19	19	19	19
N	Tingkat Upah Minimum Kredit UMKM	19	19	19	19
	Pertumbuhan Industri Pengangguran	19	19	19	19

Sumber: SPSS

Hasil dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Pearson Correlation terlihat hubungan yang rendah Pengangguran terhadap Perkembangan Industri Rumahan, dimana nilai korelasi sebesar -0.257 dengan signifikan 0.144. Kemudian Tingkat Upah Minimum berada pada tingkat -0.135 dengan nilai signifikan sebesar 0.291. Kemudian pada Kredit UMKM berada pada tingkat keeratan yang sedang dengan signifikan $-0.013 < 0.050$.

Tabel 4.2 Hasil Output SPSS Model Summaryb

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	-.088	2712.94488	2.020

a. Predictors: (Constant), Kredit UMKM, Pengangguran, Tingkat Upah Minimum

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

Sumber: SPSS

Hasil R sebesar 0,306 sebagai nilai korelasi berganda artinya Kredit UMKM, Pengangguran, Tingkat Upah Minimum memiliki keeratan hubungan yang sedang dengan Pertumbuhan Industri. *Nilai R Square* dan *Adjusted R square* mewakili nilai koefisien determinasi, namun dalam regresi berganda lebih tepat menggunakan nilai adjusted R square sebesar -0,088 atau -8,8 %. Artinya variasi dari Perkembangan Industri Rumahan mampu menjelaskan sebesar -8,8% oleh Kredit UMKM, Pengangguran, Tingkat Upah Minimum. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.3 Hasil Output SPSS Anovaa**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11414613.527	3	3804871.176	.517	.677 ^b
	Residual	110401048.894	15	7360069.926		
	Total	121815662.421	18			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

b. Predictors: (Constant), Kredit UMKM, Pengangguran, Tingkat Upah Minimum

Sumber: SPSS

Hasil uji ANOVA dengan analisis F (*Fisher*) diketahui nilai F hitung sebesar $0.517 < F$ tabel sebesar 3,29 (19-4-1 kesalahan 5%) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Kredit UMKM, Pengangguran, Tingkat Upah Minimum secara bersama signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri Rumahan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19580.228	34892.992		.561	.583		
1 Pengangguran	-2.388	2.431	-.466	-.983	.341	.269	3.715
Tingkat Upah Minimum	.967	2.677	.201	.361	.723	.196	5.113
Kredit UMKM	.008	.029	.089	.267	.033	.549	1.822

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

Sumber: SPSS

Hasil Output SPSS tabel coefficients maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 19580.228 + -2.388 + 0.967 + 0.008$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai Perkembangan Industri Rumahan (Y) adalah sebesar -19580.228

Jika Pengangguran terus ditingkatkan sebesar 1 persen maka Perkembangan Industri Rumahan (Y) akan menurun (lambang negatif) sebesar -2.388 persen.

Jika Tingkat Upah Minimum terus ditingkatkan sebesar 1 persen maka Perkembangan Industri Rumahan (Y) akan meningkat 0.967 persen.

Jika Kredit UMKM terus ditingkatkan sebesar 1 persen maka Perkembangan Industri Rumahan (Y) akan meningkat sebesar 0.008 persen.

Hasil uji t secara parsial diketahui bahwa :

- Nilai t hitung Pengangguran sebesar $-0.983 < 1,739$ ($n-2=19-2=17$ a5%) kemudian nilai sig $0.341 > 0,05\%$. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri Rumahan.
- Nilai t hitung Tingkat Upah Minimum sebesar $-0.361 < 1,739$ ($(n-2=19-2=17$ a5%) kemudian nilai sig $0.723 > 0,05\%$. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya Tingkat Upah Minimum tidak signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri Rumahan.
- Nilai t hitung Kredit UMKM sebesar $-0.267 < 1,739$ ($n-2=19-2=17$ a5%) kemudian nilai sig $.0,03 > 0,05\%$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Kredit UMKM signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri Rumahan.

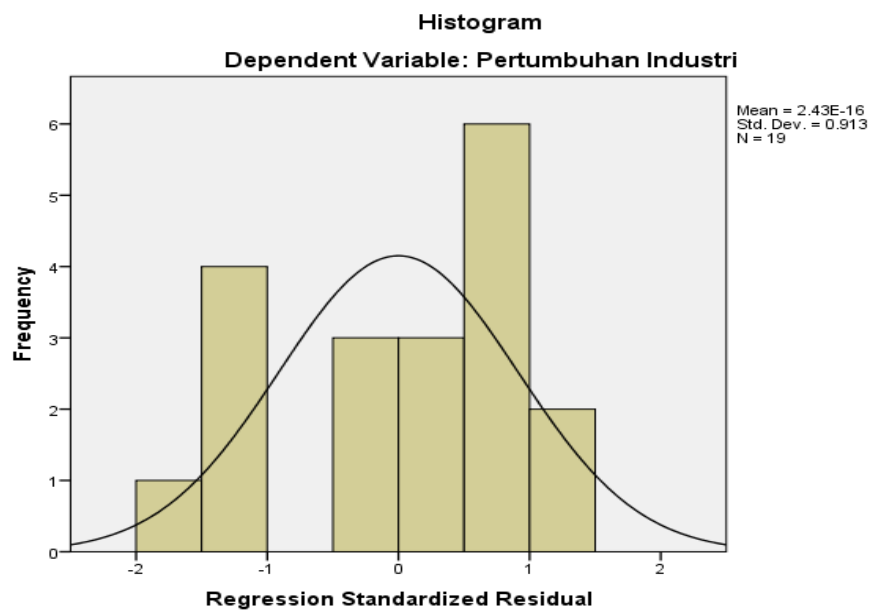
3. Aplikasi Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana gambar histogram memiliki kecembungan seimbang ditengah, kemudian gambar normal PP Plot terlihat titik-titik berada dalam garis diagonal. Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data adalah normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran data normal. Normalitas data dilakukan dengan menstranformasi data kedalam data logaritma agar data menunjukkan pergerakan yang tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya:

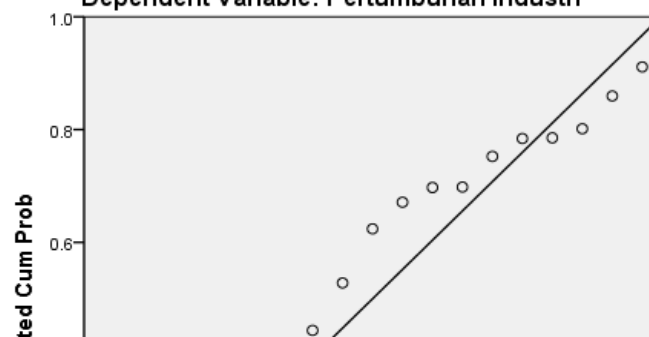
1) Analisis grafik

Pada diagram pencar hasil olah data SPSS dengan kesimpulan bahwa apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada Gambar 4.1 terlihat bahwa variabel berdistribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Output Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pertumbuhan Industri



Sumber: SPSS

Gambar 4.2 Hasil Output Uji Normalitas

Pada Gambar 4.2 *P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa Nilai VIF dan tolerance pada tabel di bawah menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10 (Ghazali,2005), dan nilai tolerance jauh melebihi angka 0,1.

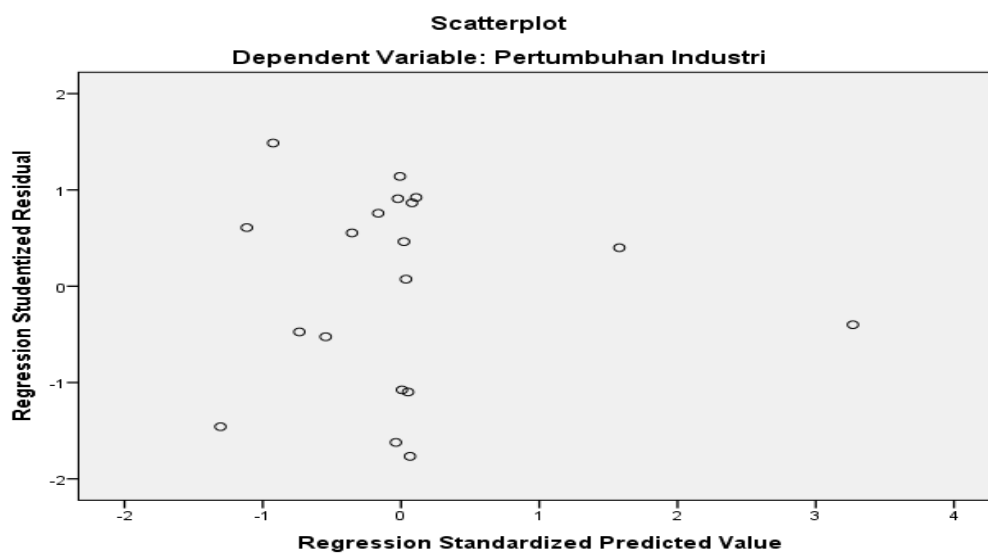
Tabel 4.5 Hasil Output Uji Multikolinearitas Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19580.228	34892.992		.561	.583		
	Pengangguran	-2.388	2.431	-.466	-.983	.341	.269	3.715
	Tingkat Upah Minimum	-.967	2.677	-.201	-.361	.723	.196	5.113
	Kredit UMKM	-.008	.029	-.089	-.267	.793	.549	1.822

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

Sumber : SPSS



Sumber : SPSS

Gambar 4.2 Scarterplot Uji Heterokedastisitas

Hasil dari gambar *Scaterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi

ini bebas dari masalah heterokedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

C. Pembahasan Penelitian

Jika dilihat dari uji persial bahwa Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Industri Perumahan di kota Medan. Dimana nilai t hitung variabel Pengangguran sebesar $0.668 < 2,042$ ($n-2=31-2=29$ a5%) yang dimana lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikan sebesar $0.341 > 0,05$. Hal ini dukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pengangguran mempengaruhi menurunkan kemakmuran masyarakat, pendapatan nasional riil lebih rendah dari pada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya), permintaan terhadap barang barang hasil produksi akan berkurang, sehingga hal ini dapat menurunkan permintaan bahkan perkembangan industri rumahan yang berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian yang menjadi menurun (Basrow, 2018).

Tingkat Upah Minimum tidak signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri Rumahan di kota Medan, dimana nilai t hitung variabel Upah Minimum sebesar $-0.361 < 1,739$ ($(n-2=19-2=17$ a5%) lebih kecil dari tabel dengan signifikan sebesar $0.723 > 0,05\%$. Dimana upah minimum tidak berpengaruh terhadap upah pekerja individu yang artinya bahwa pengaruh upah minimum berbeda-beda pada antar pekerja sehingga pendapatan yang dihasilkan juga ikut berbeda berpengaruh terhadap perkembangan industri (SMERU, 2010). Sehingga faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan Perkembangan Industri ialah pertumbuhan ekonomi dan jumlah Pendapatan Masyarakat (SMERU, 2010).

Kredit UMKM signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri Rumhan. Dimana nilai t hitung variabel Kredit UMKM sebesar $-0.267 < 1,739$ ($n-2=19-2=17$ a5%) kemudian nilai sig $.0,03 > 0,05\%$. Sehingga keberadaan Kredit UMKM akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi para sektor Industri (Purnomo, 2010). Dimana meningkatnya Kredit UMKM yang diberikan kepada Industri maka semakin besar sehingga nilai produksi industri mengalami peningkatan dan perkembangan (Jaya, 2018).

BAB V

KESIMPUNAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai Analisis Perkembangan Industri Rumahan Di Kota Medan ialah:

1. Variabel Pengangguran terbukti secara nyata tidak signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri rumahan yang berada di kota Medan.
2. Tingkat Upah Minimum terbukti secara nyata tidak signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri rumahan yang berada di kota Medan.
3. Kredit usaha mikro, kecil dan menengah [UMKM] secara nyata terbukti secara signifikan mempengaruhi Perkembangan Industri Rumahan di kota yang berada di kota Medan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini saran dari penelitian:

1. Untuk masyarakat di kota medan yang melakukan usaha Industri rumahan yang berada di kota Medan. Hendaknya lebih meningkatkan lagi kreatifitasnya dan semangatnya terutama dalam membuat usaha industri rumahan yang lebih punya nilai jual yang tinggi.
2. Dari unsur Pemerintah disarankan harus lebih tegas lagi dalam mengambil kebijakan yang berdampak dalam mengembangkan industri

Rumahan di kota medan, karena apabila ada aturan baku untuk para penggiat industry rumahan diharapkan akan menjadi jalan yang mudah untuk penggiat-penggiat baru dan tentunya akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi kota Medan meningkat.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan Pengembangan Industri Rumahan di kota Medan, agar lebih luas dan bervariasi untuk penelitian yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Fajriana, F., Maryana, M., Rosnita, L., Siahaan, A. P. U., Rahim, R., ... & Hadikurniawati, W. (2018, November). Application of interpolation image by using bi-cubic algorithm. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*, 8(2), 145–167. <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Andrianto, R., Waluyo, I. G., Sulaiman, M. M., Arief, M., & Sahlan. (2020). KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang PELATIHAN INSTALASI SISTEM OPERASI DAN APLIKASI UNTUK ANAK -ANAK ASUH YAYASAN YATIM PIATU IBNU SABIL TANGERANG Universitas Pamulang Email: dosen02391@unpam.ac.id KOMMAS: Jurnal Pengabdian. *Kommas*, 1(2), 153–158.
- Angraeni, W., & Mulyati, S. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Matematika Sd Kelas 6 Berbasis Android Pada Sdn Cimone 1 Tangerang. *Jurnal Teknik*, 6(1), 56–65. <https://doi.org/10.31000/jt.v6i1.374>
- Angriani, A. D., Kusumayanti, A., & Nur, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran MathSC Berbasis Android Menggunakan App Inventor 2 Pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 926–938. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.322>
- Arif, A., & Masdalipa, R. (2020). Pelatihan Modul Pembelajaran Menggunakan MS.Word Bagi Guru SMP Dan Sma Di Pulau Pinang Lahat. *Ngabdimas*, 3(2), 41–50. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v3i2.270>
- Batubara, S., Wahyuni, S., Hariyanto, E., & Lubis, A. (2021). Webinar Menangkal Cyberporn pada Internet dan Android memanfaatkan add ons dan aplikasi antipornografi parental control di SMA Panca Budi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 164-173.
- Chahyanto, T. N. U. R., Studi, P., Teknik, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fausih, M., & Danang, T. (2015). Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan –Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network) Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal UNESA*, 01(01), 1–9. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/10375>
- Harahap, D. A., Nasution, W. N. A., & ... (2019). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Dengan Berbasis Tik (E-Modul Serta Camtasia Video) Di Sman 2 Tanjungbalai. *Jurnal Anadara* 1(2). <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/994>.

- Hung, N. V., van Hung, P., & Anh, B. T. (2018). Database Design For E-Governance Applications: A Framework For The Management Information Systems Of The Vietnam Committee For Ethnic Minority Affairs (CEMA). *International Journal of Civil Service Reform and Practice*, 3(1).
- Jogiyanto, H. M. (2016). *Analisis Dan Desain Sistem Informasi, Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offset.
- Kurniawan, T. A. (2018). Pemodelan Use Case (UML): Evaluasi Terhadap beberapa Kesalahan dalam Praktik. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201851610>
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1), 20. <https://doi.org/10.37676/jmi.v14i1.467>
- Ladjamudin, A.-B. bin. (2017). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. GrahanIlmu.
- Maulani, J., & Amin, M. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Jasa Pembuatan Pakaian dengan Algoritma Pemrograman Terstruktur. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(2), 85-91.
- Ningsih, P. H. (2015). Pengaruh Penggunaan Modul dan Penggunaan Buku Paket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Sukabumi 10. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Nurgoho, A. (2019). *Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML dan JAVA*. Andi Offset.
- Oktaviani, I., Tursina, T., & Sukamto, A. S. (2019). Penerapan Augmented Reality pada Sistem Operasi Android untuk Pengenalan Hewan Mamalia. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.26418/justin.v7i2.27712>
- Putra, E. Y., & Satriyo, P. (2020). Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Istoria Prodi Pendidikan Sejarah*, 4(1), 32–41.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Siti Muryoah, M. F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 22–26. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.19336>
- Sukmawati, R., & Priyadi, Y. (2019). Perancangan Proses Bisnis Menggunakan UML Berdasarkan Fit/Gap Analysis Pada Modul Inventory Odoo. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 104. <https://doi.org/10.29407/intensif.v3i2.12697>
- Windarto, A. P., Siregar, M. N. H., Suharso, W., Fachri, B., Supriyatna, A., Carolina, I., ... & Toresa, D. (2019, August). Analysis of the K-Means Algorithm on Clean

Water Customers Based on the Province. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1255, No. 1, p. 012001). IOP Publishing.

- Tanwir, Ruang, D. ruang lingkup. (2015). DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP EVALUASI PENDIDIKAN Tanwir. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v13i1.490>
- Wahyudi, W. (2017). Membangun Proxy Server Cv Global Max Menggunakan Sistem Operasi Linux Blankon 6.0 Ombilin Sebagai Manajemen Akses Jaringan. *Edik Informatika*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.22202/ei.2014.v1i1.1441>
- Wiaya, I., & Putra, I. P. (2021). Perancangan Dan Pembuatan Website Ujian Online Berbasis Web Responsive Pada Matapelajaran Simulasi Dankomunikasi Digital (Studi Kasus Kelas X Smk. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 48–60.
- Widarto, Pardjono, & Widodo, N. (2012). Pengembangan model pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, XXXI(3), 409–423.